

ANALISIS KESALAHAN BERBAHASA DALAM EJAAN PADA PENULISAN DAFTAR MENU KAFE DI KECAMATAN BARUS

Nita Suriani Simanjuntak¹, Ilham Sahdi Lubis², Toras Barita Bayo Angin³

^{1,2,3} Prodi Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia

^{1,2,3} Fakultas Pendidikan IPS dan Bahasa

^{1,2,3} Institut Pendidikan Tapanuli Selatan

Abstract

The purpose of this study was to find out how the errors of capital letters and standard words in writing a list of cafe menus in Barus District. The research method used is a qualitative descriptive technique. Data collection techniques in this study used observation, interviews and documentation techniques. Based on the results of research conducted from 7 internet cafes studied in Barus sub-district, there were 27 errors which were divided into two types of capital letter errors, namely the writing of place and area elements as many as 8 error data and initial writing. capital letters as many as 21 errors. At Cafe Pal 7 there were 6 errors, at Kafe Sinar Agung Resto there were 4 errors, Kafe Binasi Beach also had 4 errors, Metro Coffee House had 5 errors and Lapo Kafe had 3 errors. Haykel's cafe has 3 faults and Tamara's cafe has 2 faults. Of the 27 data, there are 14 errors in the standard word category. Then the capital letter errors that fall into the non-standard word category are 13 data.

Keywords: Analisis Kesalahan Berbahasa, Penggunaan Bahasa, Daftar Menu Kafe.

1. PENDAHULUAN

Bahasa merupakan suatu wadah penghubung sebuah komunikasi untuk menciptakan suatu interaksi antara pengguna bahasa. Selain itu bahasa merupakan identitas bangsa dan ciri khas suatu bangsa, pada dewasa ini bahasa Indonesia dianggap oleh masyarakat sebagai bahasa yang mudah dan tidak perlu di pelajari karena Bahasa Indonesia adalah Bahasa Nasional. Minat untuk mempelajarinya pun sangat kurang bahkan bahasa asing jauh lebih diminati oleh masyarakat. Namun pada kenyataannya bukan berarti masyarakat Indonesia sudah menggunakan Bahasa Indonesia yang baik dan benar, tetapi jauh dari kata baik.

Bahasa merupakan sarana komunikasi terpenting yang digunakan oleh manusia baik secara lisan maupun tulisan. Kesalahan penggunaan bahasa yang tidak benar menurut kaidah PUEBI

akan memberikan dampak kepada para pembaca. Dampak yang diterima salah satunya adalah informasi yang disampaikan tidak dapat diterima oleh pembaca dan keindahan kaidah bahasa juga akan hilang. Untuk mengatasi kesulitan tersebut, digunakanlah PUEBI sebagai pedoman untuk berpikir, berbicara, menulis dan dapat membantu mengetahui kesalahan penggunaan bahasa yang digunakan baik secara lisan atau juga tulisan. Dalam penerapannya PUEBI (Pedoman Umum Ejaan Bahasa Indonesia) dapat memberikan pengembangan dan sumbangsih terhadap keberlangsungan tata bahasa Indonesia sehingga penggunaan bahasa Indonesia tidak hanya sebagai pelengkap atau sekedar tahu sehingga melenceng dari peraturan ejaan bahasa Indonesia yang seharusnya telah ditetapkan. Selain itu PUEBI (Pedoman Umum Ejaan Bahasa Indonesia) juga dapat

mengembangkan pemecahan tentang kesalahan yang dominan terjadi pada penggunaan huruf kapital dan tanda baca.

Namun pada kenyataannya, masih banyak dijumpai kesalahan penggunaan bahasa yang baik dan benar khususnya penggunaan huruf kapital. Penulisan huruf kapital merupakan aturan-aturan yang harus ditaati oleh pemakai bahasa untuk keteraturan dan keseragaman bentuk dalam bahasa tulis. Keteraturan bentuk akan berpengaruh pada ketepatan dan kejelasan makna. Dengan demikian, penulis dapat menyampaikan maksud yang ingin disampaikan melalui tulisannya. Tanpa penulisan bahasa yang baik dan benar dapat menyulitkan pembaca memahami tulisan, mungkin juga mengubah maksud suatu kalimat.

Kesalahan penulisan huruf kapital menjadi kesalahan umum dalam pemakaian huruf adalah kesalahan pemakaian huruf kapital karena huruf yang sering digunakan secara tidak sengaja. Namun kesalahan ini terlihat menjadi meremehkan sesuatu apa yang ditulis itu. Seperti yang ditemukan pada penulisan daftar menu café di Kecamatan Barus. Menu item adalah label untuk mengidentifikasi makanan, minuman atau paket makanan/minuman yang dijual. Format huruf kapital di setiap awal kata seperti Contoh: “Nasi Goreng Teri”, sering di tulis “Nasi goreng teri”, kemudian “Lontong medan” yang harusnya ditulis dengan “Lontong Medan”. Kemudian huruf kapital yang benar dalam daftar menu dapat menjadi kategori menu atau label yang digunakan untuk mengelompokkan menu item yang digunakan agar lebih memudahkan dalam pencarian. Jika penulisan daftar menus sering salah akan menghilangkan keindahan kaidah bahasa dan juga akan

menyebabkan menu yang ditulis menjadi tidak menarik.

Penelitian ini perlu dilakukan khususnya mahasiswa Bahasa Indonesia, untuk memperbaiki dan sebagai bahan koreksi agar menambah wawasan pengetahuan masyarakat tentang kaidah bahasa. Kemudian penerapan penulisan huruf kapital merupakan aturan-aturan yang harus ditaati oleh pemakai bahasa untuk keteraturan dan keseragaman bentuk dalam bahasa tulis. Jadi, peneliti terinspirasi untuk menganalisis kesalahan bahasa karena hal ini perlu dilakukan di luar dunia pendidikan. Alasan peneliti untuk meneliti di masyarakat adalah sebagai bahan masukan untuk menambah pengetahuan masyarakat mengenai penulisan kata ejaan yang di gunakan di daftar menu rumah makan, karna sering terdapat perbedaan terhadap penulisan dan pengucapannya lisan yang di gunakan masyarakat tidak sesuai dengan kaidah bahasa Indonesia yang benar.

Berdasarkan penjelasan di atas peneliti melakukan penelitian tentang “Analisis Kesalahan Berbahasa Dalam Ejaan Pada Penulisan Daftar Menu Kafe Di Kecamatan Barus”.

Pengertian Kesalahan Berbahasa. Kesalahan berbahasa adalah suatu peristiwa yang sering ditemukan dalam setiap pemakaian bahasa baik secara lisan maupun tulis. Rahmadani (2016:69) menyatakan bahwa “kesalahan berbahasa adalah pemakaian bentuk-bentuk tuturan yang tidak diinginkan (*unwanted form*) khususnya suatu bentuk tuturan yang tidak diinginkan oleh penyusun program dan guru pengajaran bahasa.” Selanjutnya Johan (2018:138) menyatakan bahwa “Kesalahan berbahasa dapat terjadi dalam setiap tataran linguistik. Kesalahan berbahasa yang paling umum

terjadi akibat penyimpangan kaidah bahasa. Kesalahan berbahasa secara sederhana dimaknai sebagai penggunaan bahasa, baik dilakukan secara lisan maupun tertulis yang menyimpang dari kaidah berbahasa”.

Dalam pelaksanaannya, analisis kesalahan berbahasa diharapkan memberikan deskripsi secara lengkap mengenai kesalahan berbahasa yang ditemukan. Setiawati (2010:18) menyatakan analisis kesalahan berbahasa adalah suatu prosedur kerja yang biasa digunakan oleh peneliti atau guru bahasa, meliputi: kegiatan mengumpulkan sampel kesalahan, mengidentifikasi kesalahan yang terdapat dalam sampel, menjelaskan kesalahan tersebut, mengklasifikasi kesalahan, dan mengevaluasi taraf keseriusan kesalahan itu.

Berdasarkan uraian di atas dapat disimpulkan bahwa kesalahan berbahasa dapat terjadi dalam setiap tataran linguistik (kebahasaan). Analisis kesalahan berbahasa dapat dipandang sebagai suatu rangkaian aktivitas dalam mengumpulkan, mengidentifikasi, mengklasifikasi, menjelaskan, dan mengevaluasi kesalahan berbahasa. Ada kesalahan yang terjadi dalam tataran fonologi, morfologi, sintaksis, wacana dan semantik.”

Jenis kesalahan Berbahasa.

Ada beberapa jenis kesalahan berbahasa yang sering ditemukan baik secara lisan terlebih pada tulisan. Kesalahan berbahasa memiliki beberapa bagian. Nasucha (2009:71) menyatakan “Unsur-unsur kesalahan berbahasa yang termasuk dalam kategori linguistik adalah 1. Kesalahan fonologis, yang mencakup ucapan bagi bahasa lisan, dan ejaan bagi bahasa tulis. 2. Kesalahan morfologis, yang mencakup prefiks, infiks, sufiks, konfiks, simulfiks, dan

perulangan kata. 3. Kesalahan sintaksis, yang mencakup frasa, klausa, kalimat. 4. Kesalahan leksikal atau pilihan kata dan penggunaan huruf kapital.” Beberapa jenis kesalahan berbahasa antara lain:

1) Kesalahan Tataran Morfologi

Kesalahan berbahasa dapat terjadi dalam bentuk lisan dan tulisan. Dengan demikian Ragam tulis maupun ragam lisan dapat terjadi kesalahan berbahasa dalam pembentukan kata atau tataran morfologi. Menurut Sumaryanto (2009:27) “Bagian dari tata bahasa yang membicarakan bentuk kata disebut morfologi. Oktavia (2014:80) menyatakan bahwa “Wujud kesalahan berbahasa diklasifikasikan menjadi tiga pembahasan yaitu (1) wujud kesalahan pembentukan kata yang meliputi seperti penggunaan afiks yang tidak tepat, (2) wujud kesalahan penulisan huruf atau ejaan yang meliputi kesalahan penulisan kata ulang, kesalahan penulisan kata depan, kesalahan penulisan tanda baca, dan (3) wujud kesalahan pemakaian tanda baca. Selanjutnya Chaer (2008:27) berkenaan dengan jenis afiksnya, biasanya proses afiksasi itu dibedakan atas prefiksasi, yaitu proses pembubuhan prefiks, konfiksasi yaitu proses pembubuhan konfiks, sufiksasi yaitu proses pembubuhan sufiks dan infiksasi yaitu proses pembubuhan infiks.

2) Kesalahan Penulisan Huruf atau Ejaan

Ejaan yang digunakan dalam bahasa Indonesia saat ini dikenal dengan

sebutan Pedoman Umum Ejaan Bahasa Indonesia (PUEBI). Qhadafi (2018:4) menyatakan “Kesalahan ejaan dapat menimbulkan kesalahan tanggapan pembaca terhadap gagasan yang dikemukakan oleh penulis.” Qhadafi (2018:4) penulisan huruf atau ejaan, yaitu:

- a) Pemakaian huruf
Pemakaian huruf dalam ejaan yang disempurnakan dalam bahasa Indonesia terdiri atas pemakaian huruf abjad, huruf vokal, huruf konsonan, huruf diftong, gabungan huruf, konsonan huruf kapital, dan huruf miring.
- b) Penulisan kata
Penulisan kata merupakan proses atau cara menulis sebuah karya yang mempertimbangkan unsur-unsur bahasa yang dituliskan sebagai wujud kesatuan perasaan dan pikiran yang dapat digunakan dalam berbahasa sesuai dengan ejaan yang disempurnakan (EYD).
- c) Pemakaian tanda baca
Hal-hal yang diuraikan dalam pemakaian tanda baca atau penguasaan ini adalah petunjuk bagaimana penggunaan tanda titik, koma, titik koma, titik dua, tanda hubung, tanda pisah, tanda elips, tanda tanya, tanda seru, tanda kurung, tanda kurung siku, tanda petik, tanda petik tunggal, tanda garis miring, dan tanda penyingkat atau apostrof.

- 3) Kesalahan Huruf Kapital
Kesalahan umum dalam pemakaian huruf adalah kesalahan pemakaian huruf kapital karena huruf yang sering digunakan secara respektif, (Matanggui, 2014: 22). Artinya pemakaian bahasa mengaitkan pemakaian huruf kapital dengan rasa hormat terhadap seseorang, lembaga, aliran, paham, ataupun sesuatu yang dianggapnya sakral, sesuatu akan dituliskannya dengan huruf awal kapital maupun bukan nama diri. Jadi, dapat disimpulkan bahwa kesalahan berbahasa adalah kesalahan yang dilakukan oleh peserta didik, baik berupa kesalahan yang tidak disengaja, kesalahan karena peserta didik melanggar kaidah aturan yang berlaku, atau karena penutur tidak tepat dalam menerapkan aturan atau kaidah yang diketahui.

Kesalahan Huruf Kapital

Kesalahan umum dalam pemakaian huruf adalah kesalahan pemakaian huruf kapital karena huruf yang sering digunakan secara respektif, (Matanggui, 2014: 22). Artinya pemakaian bahasa mengaitkan pemakaian huruf kapital dengan rasa hormat terhadap seseorang, lembaga, aliran, paham, ataupun sesuatu yang dianggapnya sakral, sesuatu akan dituliskannya dengan huruf awal kapital maupun bukan nama diri.

Jenis Kesalahan Huruf Kapital.

Kesalahan umum dalam pemakaian huruf dalam tulisan adalah kesalahan pemakaian huruf kapital. Kesalahan ini dikarenakan huruf yang

sering digunakan tanpa memperhatikan kaidah pedoman umum ejaan bahasa Indonesia yang baik dan benar. Haryanti (2019:354) menyatakan bahwa “Kesalahan yang sering terjadi dalam penggunaan huruf kapital yaitu: 1) huruf kapital sebagai huruf pertama awal kalimat, 2) huruf kapital dipakai sebagai huruf pertama nama tahun, bulan, hari, dan hari besar atau hari raya, 3) huruf kapital dipakai sebagai huruf pertama nama geografi, 4) huruf kapital dipakai sebagai huruf pertama unsur-unsur nama orang, termasuk julukan, 5) huruf kapital dipakai sebagai huruf pertama unsur singkatan nama gelar.” Untuk lebih jelasnya beberapa jenis kesalahan huruf kapital yaitu:

- 1) Kesalahan penulisan huruf pertama petikan langsung
Contoh: Ibu mengingatkan, “jangan lupa dompetmu, Tik!”
Jika kita hubungkan kalimat tersebut dengan kaidah bahasa yang benar berdasarkan pedoman baku EYD bahwa huruf kapital dipakai sebagai huruf pertama petikan langsung. Jadi, contoh kalimat di atas dapat diperbaiki menjadi kalimat berikut ini: Ibu mengingatkan, “Jangan lupa dompetmu, Tik!”
- 2) Kesalahan penulisan huruf pertama dalam ungkapan yang berhubungan dengan keagamaan, kitab suci, dan nama Tuhan
Contoh: Limpahkanlah rahmatmu kepada kami ya allah. Jika kita hubungkan kalimat tersebut dengan kaidah bahasa yang benar berdasarkan pedoman baku EYD bahwa huruf kapital dipakai sebagai huruf pertama dalam ungkapan yang berhubungan dengan nama Tuhan dan kitab suci, termasuk kata ganti untuk Tuhan. Jadi, contoh kalimat

diatas dapat diperbaiki menjadi kalimat berikut ini: Limpahkanlah rahmat-Mu kepada kami ya Allah.

- 3) Kesalahan penulisan huruf pertama nama tahun, bulan, hari raya, dan peristiwa sejarah
Contoh: Pada bulan agustus terdapat hari yang sangat bersejarah bagi bangsa Indonesia. Jika kita hubungkan kalimat tersebut dengan kaidah bahasa yang benar berdasarkan pedoman baku EYD bahwa huruf kapital dipakai sebagai huruf pertama nama tahun, bulan, hari, hari raya dan peristiwa sejarah. Jadi, contoh kalimat diatas dapat diperbaiki menjadi kalimat berikut ini: Pada bulan Agustus terdapat hari yang sangat bersejarah bagi bangsa Indonesia.
- 4) Kesalahan penulisan huruf pertama kata petunjuk hubungan kekerabatan, seperti : bapak, ibu, saudara, anda, adik, kakak, dan paman yang di pakai sebaga kata ganti sapaan. Contoh: Surat saudara sudah saya terima beberapa hari yang lalu. Jika kita hubungkan kalimat tersebut dengan kaidah bahasa yang benar berdasarkan pedoman baku EYD bahwa huruf kapital dipakai sebagai huruf pertama kata penunjuk hubungan kekerabatan seperti bapak, ibu, saudara, kakak, adik, dan paman yang dipakai dalam penyapaan dan pengacuan. Jadi, contoh kalimat di atas dapat diperbaiki menjadi kalimat berikut ini: Surat Saudara sudah saya terima beberapa hari yang lalu.

Ariyanti (2019:15) menyatakan bahwa pemakaian tanda baca penggunaan tanda baca sangat dituntut dalam sebuah penulisan ejaan khususnya

penulisan karya ilmiah yang harus mengikuti Pedoman Umum Ejaan Bahasa Indonesia (PUEBI) yang akan diuraikan sebagai berikut:

1) Tanda titik (.)

- a) Tanda titik dipakai pada akhir kalimat pernyataan.
- b) Tanda titik dipakai di belakang angka atau huruf dalam suatu bagan, ikhtisar, atau daftar.
- c) Tanda titik dipakai untuk memisahkan angka jam, menit, dan detik yang menunjukkan waktu atau jangka waktu.
- d) Tanda titik dipakai dalam daftar pustaka di antara nama penulis, tahun, judul tulisan (yang tidak berakhir dengan tanda tanya atau tanda seru), dan tempat terbit.

e) Tanda titik dipakai untuk memisahkan bilangan ribuan atau kelipatannya yang menunjukkan jumlah.

2) Tanda Koma (,)

- a) Tanda koma dipakai di antara unsur-unsur dalam suatu pemerincian atau pembilangan.
- b) Tanda koma dipakai sebelum kata penghubung, seperti tetapi, melainkan, dan sedangkan, dalam kalimat majemuk (setara).
- c) Tanda koma dipakai untuk memisahkan anak kalimat yang mendahului induk kalimatnya.
- d) Tanda koma dipakai di

- belakang kata atau ungkapan penghubung antar kalimat, seperti oleh karena itu, jadi, dengan demikian, sehubungan dengan itu, dan meskipun.
- e) Tanda koma dipakai sebelum atau sesudah kata seru, seperti o, ya, wah, aduh, atau hai, dan yang dipakai sebagai sapaan, seperti Bu, Dik, atau Nak.
- f) Tanda koma dipakai untuk memisahkan petikan langsung dari bagian lain dalam kalimat.
- g) Tanda koma dipakai di antara (a) nama dan alamat, (b) bagian-bagian alamat, (c) tempat dan tanggal, serta (d) nama tempat dan wilayah atau negeri yang ditulis berurutan.
- h) Tanda koma dipakai untuk memisahkan bagian nama yang dibalik susunannya dalam daftar pustaka.
- i) Tanda koma dipakai di antara bagian-bagian dalam catatan kaki atau catatan akhir.
- j) Tanda koma dipakai di antara nama orang dan singkatan gelar akademis yang mengikutinya untuk membedakannya dari singkatan nama diri, keluarga atau marga.
- k) Tanda koma dipakai sebelum angka

- desimal atau di antara rupiah dan sen yang dinyatakan dengan angka.
- 1) Tanda koma dipakai untuk mengapit keterangan tambahan atau keterangan aposisi.
- m) Tanda koma dapat dipakai di belakang keterangan yang terdapat pada awal kalimat untuk menghindari baca/salah pengertian.
- 3) Tanda Titik Koma (;)
- a) Tanda titik koma dapat dipakai sebagai pengganti kata penghubung untuk memisahkan kalimat setara yang satu dari kalimat setara yang lain di dalam kalimat majemuk.
- b) Tanda titik koma dipakai pada akhir perincian yang berupa klausa.
- c) Tanda titik koma dipakai untuk memisahkan bagian-bagian pemerincian dalam kalimat yang sudah menggunakan tanda koma
- 4) Tanda Titik Dua (:)
- a) Tanda titik dua dipakai pada akhir suatu pernyataan lengkap yang diikuti pemerincian atau penjelasan.
- b) Tanda titik dua dipakai sesudah kata atau ungkapan yang memerlukan pemerincian.
- 5) Tanda Hubung (-)

- a) Tanda hubung dipakai untuk menandai bagian kata yang terpenggal oleh pergantian baris.
- b) Tanda hubung dipakai untuk menyambun g unsur kata ulang.
- c) Tanda hubung dipakai untuk menyambun g tanggal, bulan, dan tahun yang dinyatakan dengan angka atau menyambun g huruf dalam kata yang dieja satu-satu.
- 6) Tanda Pisah (-)
- a) Tanda pisah dapat dipakai untuk membatasi penyisipan kata atau kalimat yang memberi penjelasan di luar bangun kalimat.
- b) Tanda pisah dapat dipakai juga untuk menegaskan adanya keterangan aposisi atau keterangan yang lain.
- c) Tanda pisah dipakai di antara dua bilangan, tanggal, atau tempat yang berarti ‘sampai dengan’ atau ‘sampai ke’.
- 7) Tanda Tanya (?)
- a) Tanda tanya dipakai pada akhir kalimat tanya.
- b) Tanda tanya dipakai di dalam tanda kurung untuk menyatakan bagian kalimat yang disangsikan atau yang kurang dapat dibuktikan kebenarannya .
- 8) Tanda Petik (“...”)

- a) Tanda petik dipakai untuk mengapit petikan langsung yang berasal dari pembicaraan, naskah, atau bahan tertulis lain.
- b) Tanda petik dipakai untuk mengapit judul sajak, lagu, film, sinetron, artikel, naskah, atau bab buku yang dipakai dalam kalimat.
- c) Tanda petik dipakai untuk mengapit istilah ilmiah yang kurang dikenal atau kata yang mempunyai arti khusus.
- 9) Tanda Kurung ((...))
- a) Tanda kurung dipakai untuk mengapit tambahan keterangan atau penjelasan.
- b) tanda kurung dipakai untuk mengapit keterangan atau penjelasan yang bukan bagian utama kalimat.
- c) Tanda kurung dipakai untuk mengapit huruf atau kata yang keberadaannya di dalam teks dapat dimunculkan atau dihilangkan.
- 10) Tanda Garis Miring (/)
- a) Tanda garis miring dipakai dalam nomor surat, nomor pada alamat, dan penandaan masa satu tahun yang terbagi dalam dua tahun takwin.
- b) Tanda garis miring dipakai sebagai pengganti kata dan, atau, serta setiap.
- c) Tanda garis miring dipakai untuk mengapit huruf, kata, atau kelompok kata sebagai koreksi atau pengurangan atas kesalahan atau kelebihan di dalam naskah asli yang ditulis orang lain

Pedoman Umum Ejaan Bahasa Indonesia

Ejaan adalah keseluruhan peraturan melambangkan bunyi ujaran, pemisahan dan penggabungan kata, penulisan kata, huruf, dan tanda baca. Sejalan dengan ini Karyati (2016:176) menyatakan bahwa “Ejaan adalah kaidah cara menggambarkan/melambangkan bunyi-bunyi ujaran (kata, kalimat, dan sebagainya) dan bagaimana hubungan antara lambang-lambang itu (pemisahan dan penggabungannya dalam suatu bahasa).” Jadi, yang dimaksud dengan ejaan adalah keseluruhan peraturan

pelambangan bunyi ujaran, penggabungan atau pemisahan kata, penulisan kata, penggunaan lambang bilangan, dan pemakaian tanda baca.

2. METODOLOGI PENELITIAN

Tempat penelitian merupakan lokasi yang dipilih oleh peneliti sebagai tempat penelitian. Tempat penelitian sesuai dengan judul penelitian yang akan diteliti yaitu Analisis Kesalahan Berbahasa Dalam Ejaan Pada Penulisan Daftar Menu Kafe di Kecamatan Barus. Maka lokasi penelitian ini dilaksanakan di kecamatan Barus Kabupaten Tapanuli Tengah merupakan tempat penelitian dimana tempat yang di pilih oleh peneliti adalah kafe yang ada di kecamatan Barus di sekitar lokasi wisata Barus, Jl. Sibolga-Barus. Adapun jumlah kafe yang akan diteliti adalah 7 kafe yaitu kafe Pal 7, kafe Sinar Agung Resto, Binasi Beach Café, Metro Café House, Lapo Café, Pondok Kafe, Kafe Haikal, Kafe Tamara.

Metode penelitian yang digunakan si peneliti ini adalah hanya menggunakan metode jenis kualitatif. Penelitian kualitatif mengumpulkan data bersifat deskriptif dan cenderung menggunakan analisis. Menurut Satori dan Komariah (2013:146) dalam penelitian “Kualitatif, pengumpulan data dilakukan pada natural setting (kondisi yang alamiah), sumber data primer, dan teknik pengumpuoln data lebih banyak pada observasi berperan serta (*participation observation*), wawancara mendalam (*in depth interview*), dan dokumentasi.”

Adapun objek penelitian ini adalah menu kafe di Kecamatan Barus Tapanuli Tengah. Data dan sumber data adalah sumber yang di dapat dari ojek penelitian. Teknik pengumpulan data dalam penelitian ini menggunakan teknik baca. Kemudian peneliti terlebih dahulu melakukan observasi dan kemudian juga melakukan wawancara. Teknik keabsahan data yang digunakan adalah triangulasi. Teknik analisis data dalam penelitian ini adalah analisis isi.

3. HASIL PENELITIAN

sesuai dengan hasil penelitian yang telah dilakukan ada beberapa jenis kesalahan penggunaan huruf kapital yang ditemukan seperti: kesalahan penulisan huruf pertama petikan langsung. Huruf kapital dipakai untuk nama bangsa, suku dan bahasa, tahun, bulan, hari, hari raya, dan peristiwa sejarah. Beberapa kesalahan yang ditemukan sesuai café yang diteliti dapat dilihat pada tabel berikut ini.

Tabel 1
Kesalahan Huruf Kapital Pada Penulisan Daftar Menu Kafe di Kecamatan Barus

No	Nama Cafe	Kesalahan Huruf Kapital	Jumlah Kesalahan
1	Kafe Pal 7	1. Lontong <u>medan</u> 2. Lontong padang 3. <u>mie</u> Sop 4. Sate <u>padang</u> 5. <u>es Teler</u> 6. <u>es Buah</u>	6 Kesalahan
2	Kafe Sinar Agung Resto	1. mie Gomak Sibolga 2. nasi goreng teri 3. ayam bakar sibolga 4. mie rebus	4 kesalahan
3	Binasi Beach Café	1. es Teh Manis 2. MIE Bakso biasa 3. kopi 4. coca-cola	4 kesalahan
4	Metro Coffe House	1. thai tea 2. kentang goreng	5 kesalahan

		3. Kopi mandailing 4. Coffee americano 5. kopi susu	
5	Lapo Kafe	1. mie tektek 2. nasi Tue 3. es kosong	3 kesalahan
6	Kafe Haykel	1. pecel lele 2. tst medan 3. Burger sibolga	4 kesalahan
7	Kafe Tamara	1. ikan Gurame 2. kelapa muda	3 kesalahan
Jumlah Total Kesalahan			28 Kesalahan

Berdasarkan tabel di atas dapat diketahui terdapat sebanyak 28 kesalahan penulisan huruf kapital pada daftar menu dari 7 café yang diamati di kecamatan barus. Beberapa kesalahan huruf kapital yang ditemukan selama penelitian terdapat beberapa jenis kesalahan huruf kapital. Untuk lebih jelasnya dapat dilihat pada tabel berikut ini:

Tabel 2

Pengelompokan Kesalahan Penulisan Huruf Kapital Pada Daftar Menu Kafe di Kecamatan Barus

Keterangan :

1. Kesalahan penulisan huruf pertama awal kalimat.
2. Kesalahan penulisan huruf pertama dalam ungkapan yang berhubungan dengan keagamaan.
3. Kesalahan penulisan huruf pertama nama dan gelar
4. Kesalahan penulisan kata-kata *van, der, da, de, di, bin,* dan *ibnu* yang

- digunakan sebagai nama orang ditulis dengan huruf besar
5. Kesalahan penulisan huruf pertama nama bangsa, suku, dan bahasa yang terletak pada awal kalimat.
6. Kesalahan penulisan huruf pertama nama tahun, bulan, hari raya, dan peristiwa sejarah.
7. Kesalahan penulisan huruf pertama nama resmi, badan, lembaga pemerintahan dan ketatanegaraan, serta nama dokumen resmi.
8. Kesalahan penulisan huruf pertama pada kata tugas.
9. Kesalahan penulisan pada huruf pertama nama khas geografi.

Berdasarkan tabel di atas diketahui terdapat 3 jenis kesalahan huruf kapital pada data yang dikumpulkan dimana terdapat sebanyak 28 kesalahan yang dibagi kedalam dua jenis kesalahan huruf kapital yaitu penulisan unsur tempat dan daerah sebanyak 8 data kesalahan dan penulisan awal huruf kapital sebanyak 21 Kesalahan. Pada Kafe Pal 7 terdapat sebanyak 6 kesalahan.

Selanjutnya sesuai dengan hasil data penelitian yang dikumpulkan kesalahan huruf kapital yang ditemukan pada beberapa daftar menu dikelompokkan pada kata baku dan kata tidak baku sebagai berikut:

Tabel 2

Kata Baku dan Tidak Baku pada Kesalahan Penulisan Huruf Kapital Pada Daftar Menu Kafe di Kecamatan Barus

Berdasarkan tabel di atas dapat disimpulkan bahwa dari data yang dikumpulkan terdapat sebanyak 27 data kesalahan huruf kapital. Dari 27 terdapat sebanyak 14 data kesalahan masuk kategori kata baku. Kemudian kesalahan huruf kapital yang masuk pada kategori kata tidak baku sebanyak 13 data. Selanjutnya akan diuraikan satu persatu sebagai berikut:

4. PEMBAHASAN

Sesuai dengan hasil penelitian yang dilakukan diketahui terdapat 12 data kesalahan penggunaan huruf kapital pada daftar menu café di kecamatan barus. Dimana café yang diteliti pada café 7 café yang di amati di kecamatan Barus Terdapat sebanyak 13 kesalahan dimana pada Kafe Pal 7 terdapat sebanyak 6 kesalahan, pada Kafe Sinar Agung Resto terdapat sebanyak 4 kesalahan, Binasi Beach Café juga terdapat 4 kesalahan, Metro Coffe House terdapat 5 kesalahan dan Lapo Kafe terdapat 3 kesalahan. Kafe Haykel sebanyak 4 kesalahan, kafe tamara sebanyak 3 kesalahan.

Sesuai dengan hasil penelitian yang dilakukan kesalahan penulisan huruf kapital terkait penulisan nama kota atau tempat terdapat sebanyak 8 data dimana pada kafe Pal 7 terdapat 2 kesalahan penulisan yaitu “Lontong medan” seharusnya adalah “Lontong Medan”. Kemudian kesalahan pada penulisan sate padang seharusnya adalah “Sate Padang”. Selanjutnya pada kafe Sinar Agung Resto terdapat sebanyak 1 kesalahan yaitu pada penulisan “ayam bakar sibolga” yang seharusnya adalah “Ayam Bakar Sibolga”. Kemudian pada Metro Coffe House sebanyak 3 kesalahan yaitu “thai Tea” seharusnya “Thai Tea”, “kopi mandailing” seharusnya “Kopi Mandailing” dan “coffe americano” seharusnya “Coffe Americano”. Selanjutnya pada kafe haykel sebanyak 2 data kesalahan dalam penulisan nama tempat seperti “tst medan” seharusnya “TST Medan” kemudian “Burger sibolga” seharusnya “burger sibolga”. Sejalan dengan ini Haryanti (2019:352) menyatakan bahwa “Huruf kapital dipakai sebagai huruf pertama unsur nama jabatan dan pangkat yang diikuti nama orang atau yang

dipakai sebagai pengganti nama orang tertentu, nama instansi, atau nama tempat”.

Selanjutnya kesalahan berikutnya yang ditemukan dalam penelitian di 5 café di kecamatan Barus adalah kesalahan penulisan huruf kapital pada awal kata yaitu terdapat 21 kesalahan. Adapun kesalahan tersebut seperti pada kafe Pal 7 terdapat 4 kesalahan yaitu “mie Sop” dimana penulisan ini salah seharusnya adalah “Mie Sop”, “es teler” seharusnya adalah “Es Teler” dan “es Buah” seharusnya adalah “Es Buah”.

Kemudian pada kafe Sinar Agung Resto terdapat 3 kesalahan penulisan yaitu “mie Gomak Sibolga” dimana perbaikan kata ini seharusnya adalah “Mie Gomak Sibolga” dan penulisan “nasi goreng teri” dimana perbaikan kata ini seharusnya adalah “Nasi Goreng Teri”, “nasi goreng teri” seharusnya adalah “Nasi Goreng teri” kemudian “mie rebus” seharusnya adalah “Mie Rebus”.

Pada Binasi Beach Café terdapat 4 kesalahan penulisan yaitu “es Teh Manis” dimana perbaikan kata ini seharusnya adalah “Es Teh Manis” dan penulisan “MIE Bakso” dimana perbaikan kata ini seharusnya adalah “Mie Bakso”, “kopi” seharusnya adalah “Kopi”. Kemudian “coca cola” seharusnya adalah “Coca Cola”. Pada Metro Coffe House terdapat 2 kesalahan yaitu “kentang goreng” seharusnya adalah “Kentang Goreng”. Kemudian “kopi susu” seharusnya adalah “Kopi Susu”.

Pada Lapo Kafe terdapat tiga kesalahan penulisan yaitu “mie tektek” dimana perbaikan kata ini seharusnya adalah “Mie Tektek” dan penulisan “nasi Tue” dimana perbaikan kata ini seharusnya adalah “Nasi Tue”. Kemudian

es kosong seharusnya adalah “Es Kosong”.

Pada Kafe Haykel terdapat 2 kesalahan yaitu “pecel lele” dimana seharusnya penulisan yang benar adalah “Pecel Lele”. Kemudian kesalahan penulisan “kentang goreng” dimana seharusnya adalah “Kentang Goreng”. Berikutnya pada kafe Tamara terdapat 3 kesalahan yaitu “ayam Bakar” seharusnya penulisannya adalah “Ayam Bakar” kemudian “ikan Gurame” seharusnya adalah “Ikan Gurame” kemudian “kelapa muda” seharusnya “Kelapa Muda”. Sejalan dengan ini Haryanti (2019:352) menyatakan bahwa huruf kapital dipakai sebagai huruf pertama semua kata (termasuk semua unsur bentuk ulang sempurna) dalam nama negara, lembaga, badan, organisasi, atau dokumen, kecuali kata tugas, seperti di, ke, dari, dan, yang, dan untuk.

Selanjutnya kesalahan penulisan huruf kapital penulisan singkatan yang salah dimana penulisan pada Binasi Beach Café yaitu MIE Bakso dimana seharusnya penulisannya adalah “Mie Bakso”. Hal ini sesuai dengan Pedoman Umum Ejaan Bahasa Indonesia (PUEBI) yaitu huruf kapital dipakai sebagai huruf pertama unsur singkatan nama gelar, pangkat, atau sapaan seperti S.H untuk gelar sarjana hukum.

Kemudian berdasarkan hasil penelitian yang dilakukan dari data yang dikumpulkan terdapat sebanyak 27 data kesalahan huruf kapital. Dari 27 terdapat sebanyak 14 data kesalahan masuk kategori kata baku. Kemudian kesalahan huruf kapital yang masuk pada kategori kata tidak baku sebanyak 13 data. Hermawan (2012:83) kata baku adalah kata yang diucapkan atau ditulis oleh seseorang sesuai dengan kaidah atau pedoman yang dibakukan. Kata Lontong

Medan tidak dipengaruhi oleh bahasa daerah juga tidak dipengaruhi oleh bahasa asing, digunakan sesuai dengan konteks kalimat dan tidak terkontaminasi atau tidak rancu. Sebaliknya, Kata tidak baku adalah kata yang tidak sesuai dengan kaidah bahasa yang ada. Kata tidak baku juga memiliki ejaan yang tidak sesuai dengan PUEBI. Kata tidak baku biasanya muncul karena adanya kebiasaan menggunakan sebuah kata yang “salah” baik dalam penulisan maupun pengucapan. Karena faktor kebiasaan dan tidak pernah diperbaiki, maka kata tidak baku tersebut menjadi “ada” dan akhirnya sering digunakan.

5. SIMPULAN

Berdasarkan hasil analisis dan pembahasan yang telah dilakukan, dapat ditarik kesimpulan sebagai berikut:

- 1) Sesuai dengan hasil penelitian yang dilakukan diketahui terdapat 29 data kesalahan penggunaan huruf kapital pada daftar menu café di kecamatan barus. Dimana café yang diteliti pada 7 café yang di amati di kecamatan Barus Terdapat sebanyak 27 kesalahan yang dibagi kedalam dua jenis kesalahan huruf kapital yaitu penulisan unsur tempat dan daerah sebanyak 8 data kesalahan dan penulisan awal huruf kapital sebanyak 21 Kesalahan. Pada Kafe Pal 7 terdapat sebanyak 6 kesalahan, pada Kafe Sinar Agung Resto terdapat sebanyak 4 kesalahan, Binasi Beach Café juga terdapat 4 kesalahan, Metro Coffe House terdapat 5 kesalahan dan Lapo Kafe terdapat 3 kesalahan. Kafe Haykel terdapat 3 kesalahan dan kafe Tamara sebanyak 2 kesalahan.
- 2) Berdasarkan hasil penelitian yang dilakukan dari data yang dikumpulkan terdapat sebanyak 27 data kesalahan huruf kapital. Dari 27 terdapat sebanyak 14 data kesalahan masuk kategori kata baku. Kemudian kesalahan huruf kapital yang masuk pada kategori kata tidak baku sebanyak 13 data.

pada kategori kata tidak baku sebanyak 13 data.

SARAN

Beberapa saran berikut dapat menjadi bahan masukan yang bermanfaat bagi pihak-pihak terkait, antara lain:

1. Untuk peneliti lain yaitu berdasarkan dari pengalaman penulis dan kesalahan yang mungkin masih terdapat pada hasil penelitian ini, maka penulis sangat berharap agar peneliti berikutnya menggunakan media pengumpulan data yang lebih baik lagi dan memperbaiki cara pengumpulan data agar menghasilkan data yang lebih baik lagi dan dapat dilihat dan dikembangkan lagi bagaimana penggunaan idiom yang sebenarnya.
2. Untuk masyarakat khususnya agar terus memperhatikan penggunaan bahasa yang baik dan benar baik dalam tulisan atau juga lisan agar kaidah keindahan bahasa tidak hilang.

6. DAFTAR PUSTAKA

- Rahmadani. 2016. Analisis Kesalahan Berbahasa Indonesia Secara Sintaktis Dalam Proses Diskusi Siswa Kelas IV SDN Miri. *Jurnal Visipena* Volume 8 Nomor 2.
- Matanggui. 2016. “Peran Bahasa Indonesia dan Bahasa Daerah Dalam Pendidikan Karakter”.
- Haryanti. 2019. “Analisis Kesalahan Penggunaan Huruf Kapital, Tanda Baca, Dan Penulisan Kata Pada Koran Mercusuar”. *Jurnal Bahasa dan Sastra*. Volume 4. Nomor 4.
- Karyati. 2016. “Peran Bahasa Indonesia dan Bahasa Daerah Dalam Pendidikan Karakter”.
- Satori, Djam’an dan Komariah, Aan. 2013. *Meteorologi penelitian Kualitatif*. Bandung: Alfabeta.
- Nasucha, Yakub, dkk. 2009. *Bahasa Indonesia untuk Penulisan Karya Tulis Ilmiah*. Yogyakarta: Media Perkasa.